

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS  
LITERASI DIGITAL PADA UMKM PENGRAJIN GENTENG DI  
TULUNGAGUNG DALAM PEMASARAN PRODUK**

**Sri Putrianingsih<sup>1</sup>, Amanda Fita Auliana<sup>2</sup>**  
**[puputasyifa22@gmail.com](mailto:puputasyifa22@gmail.com), [amandaauliana832@gmail.com](mailto:amandaauliana832@gmail.com)**

**Abstrak**

*Seiring dengan upaya peningkatan penjualan produk dan pendapatan UMKM di Desa Notorejo Gondang Tulungagung, digitalisasi teknologi dan bisnis sangat diperlukan. Tantangan bagi para pelaku bisnis dan UMKM ini sekaligus menjadi peluang yang baik. Saat ini, internet menjadi media pemasaran yang efektif bagi banyak konsumen. Penggunaan media sosial juga semakin marak sebagai media promosi dan penjualan secara online. Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital dengan fokus pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) industri genteng. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kemandirian UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan produksi. Dengan literasi digital, pelaku UMKM dapat mengakses informasi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan efisiensi produksi.*

**Kata kunci :** pemberdayaan masyarakat, literasi digital, produksi genteng

---

<sup>1</sup> Dosen IAI Hasanuddin Pare

<sup>2</sup> Mahasiswa UIN Tulung Agung

**Abstract**

*Along with efforts to increase product sales and income of UMKM in Notorejo Gondang Tulungagung village, digitalization of technology and business is very necessary. This challenge for business people and UMKM is also a good opportunity. Currently, the internet is an effective marketing medium for many consumers. The use of social media is also increasingly widespread as a medium for online promotion and sales. This research examines multisectoral community empowerment based on digital literacy with a focus on UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) in the roof tile industry. This empowerment aims to increase the capabilities and independence of UMKM through the use of digital technology in the learning and production process. With digital literacy, UMKM players can access information, expand marketing networks, and increase production efficiency.*

**Keywords :** *community empowerment, digital literacy, roof tiles production*

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi elemen kunci yang memungkinkan UMKM mengakses informasi, memperluas jaringan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Industri genteng, sebagai salah satu sektor UMKM yang signifikan, juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam menguasai teknologi baru tetapi juga memperkuat kolaborasi multisektoral antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Pendekatan ini, bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM pengrajin genteng agar mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pencetakan dan pemasaran, yang merupakan salah satu tahapan penting dalam produksi genteng.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas lokal, khususnya di sektor-sektor yang

memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan dalam hal teknologi dan akses pasar. Salah satu sektor yang memerlukan perhatian khusus adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama yang bergerak dalam industri tradisional seperti pembuatan genteng.



**Gambar A. 1 Genteng selesai dibakar.**

UMKM pengrajin genteng, yang sebagian besar tersebar di pedesaan dan kota-kota kecil, sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas ke teknologi modern, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan terbatasnya jaringan distribusi. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan untuk mengadopsi literasi digital menjadi semakin mendesak. Literasi digital di sini mencakup kemampuan untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Pendekatan multisektoral dalam pemberdayaan ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung UMKM pengrajin genteng agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan kualitas produksi, efisiensi proses pencetakan, dan efektifitas pemasaran produk.

Melalui pemberdayaan pengrajinan Genteng ini, masyarakat mengharapkan UMKM pengrajin genteng dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan,serta mampu mensejahterakan perekonomian warga setempat. Selain itu, pendekatan multisektoral diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Pada penelitian ini, akan membahas berbagai aspek pemberdayaan berbasis literasi digital, serta implikasinya terhadap peningkatan kapasitas UMKM pengrajin genteng dalam proses pencetakan. Kemajuan teknologi memudahkan antar manusia berinteraksi satu dan lainnya. Kebebasan akses informasi melancarkan pelayanan publik hingga bekerja dari rumah. Keduanya memberi sinyal pentingnya literasi digital dewasa ini bagi setiap individu.

Penguasaan teknologi digital di bidang pemasaran oleh pelaku UMKM menjadikannya sebagai kekuatan ekonomi baru. Pemasaran digital atau digital marketing melalui media sosial mulai dikembangkan dewasa ini sebagai media pemasaran baru dan langkah awal transformasi digital yang mampu mempromosikan secara real time. Kemunculan pasar digital secara pasif menandakan pentingnya literasi digital bagi pelaku UMKM. Perantara pasar digital, masyarakat luas mampu mencari produk yang unggul, yang akhirnya dibeli dan dipasarkan ke lokasi yang lebih luas. Dampaknya bagi perekonomian makro nasional terlihat utamanya dengan adanya transformasi digital. Percepatan transformasi digital diperlukan di wilayah perkotaan maupun di pedesaan dan pelosok. Pemasaran dapat dilakukan secara offline melalui testimoni pelanggan yang menggunakan produk kita, dari warga masyarakat yang merasa puas dengan layanan dan hasil produk yang kita berikan kepada mereka. Selain itu pemasaran secara online yang kita pasarkan melalui berbagai media elektronik. Upaya itu dapat mencapai hasil yang maksimal bila strategi pemasaran teratur dilakukan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Literasi Digital**

Pendidikan literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Literasi media digital merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari informasi. Informasi merupakan suatu hal tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena informasi manusia dapat melakukan berbagai hal. Informasi bukan hanya berbentuk tercetak lagi, tetapi sudah dapat diakses dengan media digitalisasi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan informasi.

Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat saat ini. Sebab kemajuan teknologi yang tidak diimbangi oleh kecerdasan dalam menggunakan perangkat teknologi modern niscaya akan memberikan dampak buruk bagi peradaban manusia. Memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan dampak melimpahnya berbagai sumber daya informasi yang diperoleh secara digital tanpa batas. Sebagaimana kehidupan para generasi milenial saat ini yang hampir seluruh aspek kehidupannya mengandalkan era digital atau dikenal dengan istilah digital native.<sup>3</sup>

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mnegevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.<sup>4</sup> Istilah literasi digital pertama kali diungkapkan Gilster bahwa literasi digital merupakan kemampuan penggunaan teknologi informasi dari perangkat digital secara efektif efisien dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Uswatun Khasanah, *Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, summer 2019, ha.1 1

<sup>4</sup> Dea Julia Ningsi Sereger, [http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah\\_literasi\\_media\\_dan\\_digital.pdf](http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_media_dan_digital.pdf), pdf diakses 15 Juli 2017

Bawden memperluas pemahaman literasi digital yang berasal dari literasi perangkat komputer dan informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru.

Istilah literasi sering dihubungkan dengan media cetak, sehingga literasi sering dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Saat ini, batasan literasi jauh lebih luas. Beberapa orang meluaskan makna literasi dengan mengistilahkan literasi visual, ketika mereka memikirkan media lain seperti film dan televisi. Ada juga istilah literasi computer, literasi digital, literasi informasi, dan istilah-istilah lainnya. Potter mendefinisikan literasi media sebagai berikut : “Literasi media merupakan seperangkat perspektif bahwa kita secara aktif mengekspos diri sendiri terhadap media untuk menafsirkan makna dari peran-peran yang kita hadapi. Kita membangun perspektif kita dari struktur-struktur pengetahuan. Untuk membangun struktur pengetahuan, kita memerlukan alat-alat dan bahan baku. Alat-alat ini adalah ketrampilan kita. Bahan bakunya adalah informasi dari media dan dunia nyata. Menggunakan secara aktif berarti kita sadar terhadap pesan-pesan dan berinteraksi secara sadar dengan pesan-pesan ini”.

Dengan demikian, literasi media tidak hanya sekedar kemampuan-kemampuan tertentu, tetapi juga merupakan suatu yang bersifat umum. Literasi media tidak hanya mengonsumsi media, tetapi juga memproduksi, menciptakan dan mengomunikasikan informasi secara berhasil dalam semua bentuknya, tidak hanya dalam bentuk cetak.

Karena itu, literasi media merupakan sebuah ketrampilan komunikasi dan informasi yang diperluas yang digunakan untuk menanggapi perubahan informasi dalam lingkungan kita.

Berbeda dengan Potter, Zacchetti mengemukakan definisi literasi media berdasarkan pendekatan kritis, menurutnya :

“Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya”.

Dari kedua batasan ini kita dapat memahami, literasi media merupakan kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan-pesan dalam berbagai bentuk termasuk cetak dan non-cetak. Dalam literasi media kita dituntut untuk secara kritis untuk memahami sifat media, teknik yang digunakan oleh media, dan dampak dari teknik ini. Dengan kata lain, literasi media merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media secara aktif dan kritis.

## **2. Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital**

- a. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya meningkatkan kapasitas individu dan komunitas untuk mengelola hidup dan mencapai kemandirian, baik secara sosial maupun ekonomi.
- b. Multisektoral berarti melibatkan berbagai sektor, seperti pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam proses pemberdayaan.
- c. Literasi digital menjadi kunci dalam era teknologi informasi, di mana masyarakat didorong untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kualitas hidup dan usaha mereka.

**UMKM pengrajin genteng :**

- a. UMKM di sektor genteng sering kali merupakan usaha kecil atau menengah yang bergerak dalam produksi genteng tradisional atau modern.
- b. Adanya inovasi dari genteng tradisional dikolaborasikan dengan model genteng modern sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Tantangan yang dihadapi UMKM ini sering kali berkisar pada proses produksi, pemasaran, dan keterbatasan akses terhadap teknologi.

### **Pemberdayaan Berbasis Literasi Digital**

- a. Proses Pencetakan : literasi digital membantu UMKM dalam memahami dan mengadopsi teknologi cetak modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.
- b. Pemasaran : literasi digital memungkinkan UMKM pengrajin genteng untuk memanfaatkan *platform* digital, seperti media sosial, *e-commerce*, dan situs web, untuk memasarkan produk mereka lebih luas. Ini termasuk penggunaan SEO, iklan digital, dan pengelolaan toko *online*.

### **Langkah-langkah Pemberdayaan :**

1. Pelatihan Literasi Digital : masyarakat dan pelaku UMKM dilatih dalam menggunakan teknologi digital, dari perangkat lunak desain hingga pemasaran *online*.
2. Kolaborasi Multisektoral : pemerintah, akademisi, dan sektor swasta bekerja sama untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan akses ke pasar.
3. Penggunaan Teknologi Cetak Modern : pemberdayaan melalui akses ke teknologi cetak modern dapat meningkatkan produksi dan inovasi produk.
4. Pemasaran Digital : meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola kampanye pemasaran digital, mengoptimalkan penjualan melalui *platform e-commerce*, dan membangun merek *online*.

Berikut ini adalah beberapa contoh topik yang sering dibahas dalam jurnal akademik terkait pemasaran, beserta penjelasan singkatnya :

1. Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior*) :



- a) Mengkaji bagaimana dan mengapa konsumen membuat keputusan pembelian, serta faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsumen.
2. *Branding dan Loyalitas Merek (Branding and Brand Loyalty)* :
  - a) Membahas strategi-strategi yang digunakan perusahaan untuk membangun dan mempertahankan kesetiaan konsumen terhadap suatu merek, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.
3. *Pemasaran Digital (Digital Marketing)* :
  - a) Meneliti efektivitas berbagai alat dan strategi pemasaran digital seperti SEO, media sosial, konten pemasaran, dan email marketing.
4. *Segmentasi Pasar (Market Segmentation)* :
  - a) Analisis tentang bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan menargetkan segmen pasar yang berbeda, serta strategi yang digunakan untuk melayani kebutuhan khusus dari setiap segmen.
5. *Pemasaran Lintas Budaya (Cross-Cultural Marketing)* :
  - a) Mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi pemasaran dan bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi pemasaran mereka untuk berbagai pasar internasional.
6. *Inovasi Produk dan Pengembangan (Product Innovation and Development)* :
  - a) Mengkaji proses pengembangan produk baru, dari ide hingga peluncuran, serta bagaimana perusahaan memasarkan inovasi mereka.
7. *Pemasaran Berbasis Nilai (Value-Based Marketing)* :
  - a) Meneliti strategi pemasaran yang berfokus pada menciptakan nilai bagi pelanggan dan bagaimana pendekatan ini mempengaruhi kesuksesan bisnis.
8. *Pemasaran Berkelanjutan (Sustainable Marketing)* :

- a) Fokus pada praktik pemasaran yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial, serta bagaimana hal ini memengaruhi keputusan konsumen dan citra perusahaan.

UMKM yang terdapat di Kabupaten beragam, salah satunya uaha pengrajin genteng. Pengrajin Genteng merupakan salah satu usaha yang maju di desa Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung. Produksi genteng merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tersebut. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berfokus pada industri genteng merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal yang dapat mencapai perekonomian tingkat nasional, terutama di daerah yang memiliki tradisi kuat dalam pembuatan genteng. Berikut adalah deskripsi umum tentang UMKM pengrajin genteng :

#### 1. Profil Usaha

- a. Produk : UMKM pengrajin genteng memproduksi berbagai jenis genteng, mulai dari genteng tradisional hingga genteng modern dengan berbagai desain dan bahan baku, seperti tanah liat, beton, dan metal.
- b. Skala Usaha : usaha ini umumnya berskala mikro hingga menengah, dengan jumlah karyawan yang terbatas dan proses produksi yang seringkali masih manual atau semi-manual.
- c. Lokasi : UMKM pengrajin genteng biasanya berlokasi di daerah yang kaya akan bahan baku seperti tanah liat, dan sering kali terpusat di desa-desa yang memiliki tradisi pembuatan genteng turun-temurun.

#### 2. Proses Produksi

- a. Pengolahan Bahan Baku : tahap awal produksi melibatkan pengambilan bahan baku seperti tanah liat yang kemudian diolah dengan air hingga mencapai kekentalan yang diinginkan.

- b. Pembentukan : bahan baku yang sudah diolah kemudian dicetak menjadi genteng dengan menggunakan cetakan khusus. Dalam beberapa kasus, proses ini dilakukan dengan mesin cetak, namun pada UMKM skala kecil, seringkali masih dilakukan secara manual.



**Gambar 2 Pembentukan Genteng.**

- c. Pengeringan : genteng yang telah dicetak dikeringkan di bawah sinar matahari atau di dalam ruang pengering khusus sebelum melalui proses pembakaran.



**Gambar 3 Pengeringan Genteng.**

- d. Pembakaran : setelah kering, genteng dibakar di dalam tungku dengan suhu tinggi untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahannya.
- e. *Finishing* : setelah pembakaran, genteng siap untuk didistribusikan atau diberi *finishing* tambahan seperti pelapisan cat atau glazur untuk produk genteng tertentu.

### 3. Pasar dan Distribusi

- a. Pasar Lokal dan Regional : UMKM pengrajin genteng biasanya melayani pasar lokal dan regional, memasok genteng untuk proyek pembangunan perumahan, bangunan komersial, dan restorasi bangunan.
  - b. Jaringan Distribusi : produk genteng dijual langsung kepada konsumen akhir, toko bahan bangunan, atau melalui distributor yang mencakup area yang lebih luas.
4. Tantangan dan Peluang
- a. Tantangan : UMKM pengrajin genteng sering menghadapi tantangan seperti persaingan dari produsen besar, fluktuasi harga bahan baku, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Selain itu, perubahan iklim dan kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi proses pengeringan dan produksi.
  - b. Peluang : adanya tren pembangunan rumah dengan desain tradisional atau natural memberikan peluang bagi UMKM pengrajin genteng untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, inovasi dalam desain dan bahan baku yang lebih ramah lingkungan dapat menjadi daya tarik tersendiri.
5. Dampak Ekonomi dan Sosial
- a. Penciptaan Lapangan Kerja : UMKM pengrajin genteng berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di daerah pedesaan, membantu mengurangi urbanisasi dan mempertahankan tradisi lokal.
  - b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal : keberadaan UMKM pengrajin genteng membantu menggerakkan ekonomi lokal dengan melibatkan berbagai pihak dalam rantai pasokan, mulai dari pemasok bahan baku hingga pedagang dan pekerja lokal.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penjelasan pada pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran literasi digital sangat penting untuk proses pemasaran produksi genteng. Adanya literasi digital dapat membantu meningkatkan promosi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Notorejo Gondang Tulungagung, mengurangi angka pengangguran terutama warga desa tersebut. Dengan demikian, literasi media tidak hanya sekedar kemampuan-kemampuan tertentu, tetapi juga merupakan suatu yang bersifat umum. Literasi media tidak hanya mengonsumsi media, tetapi juga memproduksi, menciptakan dan mengomunikasikan informasi secara berhasil dalam semua bentuknya, tidak hanya dalam bentuk cetak. Dengan demikian itu, literasi media merupakan sebuah ketrampilan komunikasi dan informasi yang mampu diperluas sehingga dapat digunakan untuk menanggapi perubahan informasi dalam lingkungan kita.

Pendekatan multisektoral dalam pemberdayaan ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung UMKM pengrajin genteng agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan kualitas produksi, efisiensi proses pencetakan, dan efektifitas pemasaran produk.

UMKM Genteng merupakan salah satu usaha yang maju di desa Notorejo Gondang Tulungagung. Produksi genteng merupakan mata pencaharian yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tersebut. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berfokus pada industri genteng merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal, terutama di daerah yang memiliki tradisi kuat dalam pembuatan genteng.

### **Daftar Pustaka**

- Harahap, H. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital*. Jakarta : Pustaka Harapan.
- Setiawan, A. 2020. Peran Literasi Digital dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*. 5(2). 45-57.
- Putra, R. 2021. Strategi Digital Marketing untuk UMKM di Era Pandemi. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/digital-marketing-umkm> (diakses pada 10 Agustus 2023).
- Uswatun Khasanah. 2019. *Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*. summer.
- Dea Julia Ningsi Sereger. 2017. [http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah literasi media dan digital](http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_media_dan_digital).